

Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Khaerunnisa¹, Andi Bau Rana², Sayidiman³, Muhammadong⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

khaerunnisa@unm.ac.id, baurana05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2.) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba, 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa UPT SPF SD negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD UPT SPF Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 56 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (Korelasi Person Product Moment dan Determinasi) Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran kedisiplinan siswa beradapada kategori tinggi sedangkan hasil belajar siswa berada pada ketegori sangat tinggi. Maka diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis inferensial (Korelasi Person Product Moment dan determinasi) diperoleh bahwa terdapat hubungan tetapi tidak menjadi faktor yang determinan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Hasil Belajar*

Abstract

This research is a correlational type of research which aims 1) to find out the description of the discipline of UPT SPF SD Negeri 218 Batang students, Bontotiro District, Bulukumba Regency, 2) To find out the learning outcomes of UPT SPF SD Negeri 218 Batang students, Bontotiro District, Bulukumba Regency, 3) To determine whether there is a significant relationship between discipline and student learning outcomes of UPT SPF SD Negeri 218 Batang, Bontotiro District, Bulukumba Regency. The population in this study were students in grades IV, V and VI SD UPT SPF Negeri 218 Batang, Bontotiro District, Bulukumba Regency, amounting to 56 students. The research instrument is a disciplinary questionnaire with student learning outcomes. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential analysis (Person Product Moment Correlation and Determination). Then it is found that there is a relationship between discipline and learning

Received Maret 20, 2023; Revised April 12, 2023; Accepted April 17, 2022

* Khaerunnisa, khaerunnisa@unm.ac.id

outcomes. Based on the results of inferential analysis (Person Product Moment Correlation and determination) it was found that there was a relationship but not a determining factor between discipline and student learning outcomes UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Keywords: *Discipline, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dalam menentukan kemajuan masa depan bangsa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas pendid/kan manusianya. Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan kurikulum 2013.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi siswa, guru dan personil sekolah lainnya. Siswa harus memahami peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah dan dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Sekolah yang kurang melaksanakan kedisiplinannya akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. (Soewarno, Hasmiyana, 2016)

(Slameto,2010)Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa hidup siswa menjadi teratur dan terarah serta menunjang proses belajar yang efektif.(Budiningsih,2012)belajar merupakan suatu bentuk perubahan kemampuan yang dialami siswa untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dengan belajar siswa menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dan dengan demikian mereka akan lebih aktif kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk berprestasi dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa.

Kedisiplinan siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran, disiplin menaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah. UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bulukumba. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang terletak di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba selain itu sekolah tersebut menjunjung disiplin untuk guru, staf maupun siswanya, sehingga lingkungan sekolah tersebut menjadikan lingkungan yang baik, disiplin dan juga taat akan norma serta peraturan yang berlaku.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba para siswa yang khususnya kelas tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada siswa yang kurang berdisiplin dalam menaati peraturan sekolah khususnya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas. Ketika observasi dan wawancara Guru UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba masih ada siswa yang nilai rapor pengetahuan dimana sudah mencapai nilai KKM. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kedisiplinan siswa, seberapa besar hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan seorang siswa dalam berbagai hal tersebut sangat penting dan calon peneliti berkeyakinan bahwa hal tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa. Namun hal ini harus dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti dan mengambil judul “ Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggris yaitu “ discipline” yang berarti; tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan system-sistem, peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat imbuhan ke-an makna imbuhan ke-an dijelaskan oleh (Sugiarto, 2013) kata yang mendapat imbuhan ke-an mengacu kehal atau keadaan. Kedisiplinan istilah yang tidak asing lagi sering didengar dan diucapkan

(Soemarmono, 1996) menjelaskan disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai kelompok masyarakat. (Maman, 1999) disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan atau kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Sedangkan (Priyodarminto, 1994) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah penampilan dari perilaku yang timbul atas kesadaran diri untuk taat, patuh pada aturan dan norma yang berlaku dilingkunga

Apabila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus memiliki empat unsur pokok (Hurlock, 2013) antara lain 1) Peraturan; 2) Hukuman; 3) Penghargaan dan Konsistensi.

Fungsi kedisiplinan diantaranya (Tulus, 2004) (1) Menata kehidupan bersama mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat,

(2) Membangun kepribadian Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. (3) Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat.

(4) Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat.

(5) Hukuman Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. (6) Menciptakan lingkungan yang kondusif Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

Menurut (Bahari, 2011) Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan belajar tersebut antara lain:

1. Masuk Kelas Tepat Waktu

Masuk kelas tepat waktu artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban mutlak yang harus ditaati dan oleh semua anak didik.

2. Berpakaian Seragam Sesuai Ketentuan Sekolah

Seorang siswa apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian rapi dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, akan tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya.

3. Memperhatikan Pembelajaran Pentingnya memperhatikan pembelajaran, ini karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran.
4. Mengikuti Pelajaran Tanpa Bolos Seorang siswa yang terbiasa disiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir
5. Memiliki Rencana Belajar Yang Teratur Rencana yang dimaksud adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.

Menurut (Tulus, 2004) dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

1. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
 2. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah
 3. Perilaku kedisiplinan di rumah (Tulus, 2004) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: 1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah 2. Rajin dan teratur belajar 3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas 4. Ketertiban diri saat belajar di kelas
- Sedangkan menurut (Syafriidin, 2005) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1. Ketaatan terhadap waktu belajar 2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran 3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar 4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

2.2 Hasil Belajar dan Haekat Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Belajar adalah sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkat pendidikan. Menurut (Sagala, 2012) belajar adalah “sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan menurut (Susanto, 2013) Belajar merupakan suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak. (Sudjana, 2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014) Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari”

(Susanto, 2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” . Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari hasil belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut (Slameto, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor intern terdapat faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan, cacat tubuh. Kemudian faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan yang terakhir adalah faktor kelelahan. Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Di samping itu, terdapat juga faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan yang terakhir adalah faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Menurut (Hendryadi, 2015) Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kedisiplinan sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan September. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 218 batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena pada pra observasi yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa pada sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang disiplin dan sesuai dengan masalah yang saya dapatkan sehingga memudahkan dalam proses peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa, untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa melihat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui adakah

hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba.

3.2. Desain Penelitian

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yakni variabel independent/variabel bebas dengan simbol (X) yaitu kedisiplinan dan sebagai variabel dependent/variabel terikat dengan simbol (Y) yaitu hasil belajar.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Keterangan :

X : Kedisiplinan

Y : Hasil belajar

: Hubungan Kedisiplinan dengan hasil belajar

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan dokumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SDN 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan teknik analisis rata-rata dan presentase. (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa: Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Analisis rata-rata Analisis rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil angket kedisiplinan dengan hasil belajar. Menurut (Sudijono, 2018) rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

x = Nilai (skor)

f = Frekuensi data

N = Jumlah subjek (responden)

b. Analisis Persentase Pada analisis persentase pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi. Menurut (Sudijono, 2018) rumus yang digunakan untuk mencari presentase sebagai berikut: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai yang diharapkan Setelah menganalisis data. selanjutnya untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dan data dikonversi untuk menarik kesimpulan deskriptif. Menurut konversi yang digunakan yaitu (Arikontu S dan C, 2018) rentang di dalam setiap kategori tidak sama, demikian juga jarak antara kategori yang satu dengan yang lainnya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut (Sugiyono, 2017) Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu korelasi Person Product Moment dan Determinasi. a. Korelasi Person Product Moment Menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Person Product Moment. Salah satu syarat penggunaan rumus tersebut yaitu data harus bersifat normal. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa pakar statistik menggunakan teorema limit pusat yang isinya menyatakan data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Berdasarkan pernyataan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat maka dapat digunakan rumus korelasi Person Product Moment yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017)

Rumus Determinasi Selanjutnya untuk mengetahui derajat kontribusi kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yaitu dengan menggunakan rumus determinasi menurut (Riduwan, 2016) sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

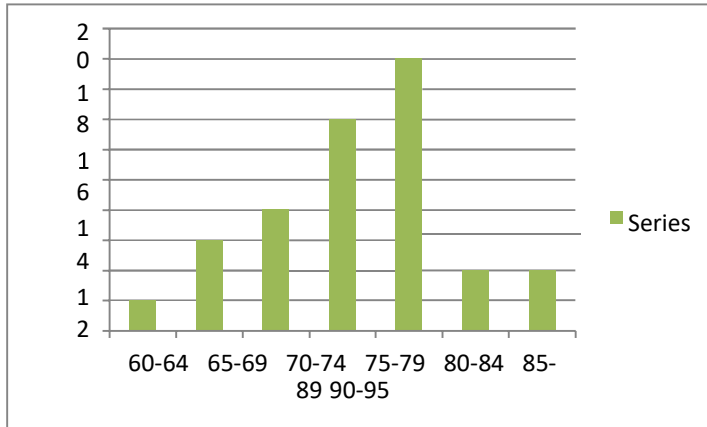
KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba dengan memberikan pernyataan kepada siswa berupa angket Kedisiplinan Siswa sebanyak 25 butir pernyataan dan hasil belajar siswa belajar siswa dengan skor tertinggi 91 dan nilai terendah 75. Angket kemudian dibagikan kepada siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Negeri 218 Batang untuk dikerjakan. Data kemudian diperoleh dianalisis adalah skor dari angket Kedisiplinan dengan hasil belajarsiswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba. **Deskripsi Kedisiplinan Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba** Berdasarkan data dari angket kedisiplinan Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang telah dibagikan kepada 56 responden yang terdiri dari 25 pertanyaan diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 61. Untuk lebih jelasnya, data tentang skor kedisiplinan (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabulasi skor angket kedisiplinan.

a) Analisis Rata-rata Berdasarkan grafik histogram 4.1 distribusi frekuensi skor kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kedisiplinan Siswa UPTSPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan grafik histogram 4.1 batas bawah kelas yang berada di bagian bawah grafik menandakan sebagai interval dari masing-masing kelas yang diambil dari batas bawah setiap kelas, sedangkan warna yang bervariasi digunakan untuk membedakan kelas pada grafik tersebut. Adapun frekuensi yang berada pada bagian samping grafik menandakan jumlah banyak siswa pada masing-masing kelas

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 distribusi frekuensi Kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, diketahui bahwa $\Sigma F = N = 56$ dan $\Sigma FX = 4377$, skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4377}{56}$$

$$\bar{X} = 78.16$$

Jadi, skor rata-rata angket kedisiplinan yaitu 78.16.

Analisis Persentase

*Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang
Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan $n = \Sigma FX$ yaitu 4377. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $56 \times 100 = 5600$. Sehingga :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

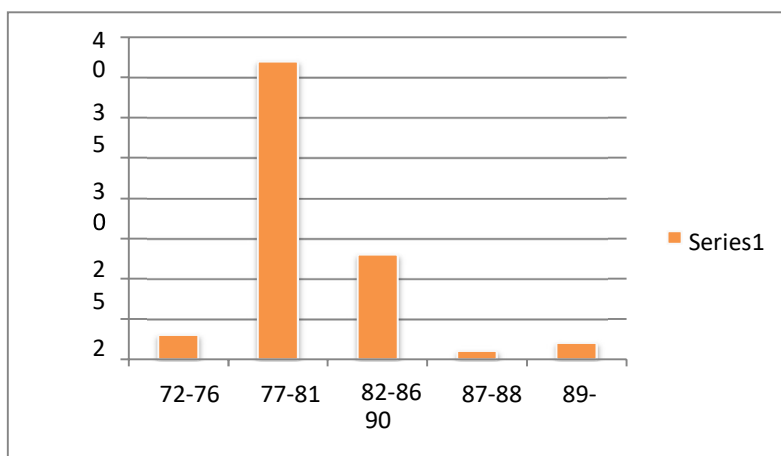
$$P = \frac{4377}{5600} \times 100 \%$$

$$P = 78,16 \%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase pada tabel 3.3 pada halaman 32, maka diperoleh bahwa kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 66%-79%.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Data dari hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada aspek pengetahuan dari Sembilan bidang studi mata pelajaran yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden sehingga diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 74.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan gambar 4.3 batas bawah kelas yang berada dibagian bawah grafik menandakan sebagai interval dari masing-masing kelas yang diambil dari batas bawah setiap kelas, sedangkan

warna yang bervariasi digunakan untuk membedakan kelas pada grafik tersebut. Adapun frekuensi yang berada pada bagian samping grafik menandakan bahwasiswa pada masing-masing kelas.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, diketahui bahwa $\Sigma F = N = 56$ dan $\Sigma FN = 4611$, skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4611}{56}$$

$$\bar{X} = 82,33$$

Jadi, skor rata-rata hasil belajar siswayaitu 82.33

Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \Sigma FX$ yaitu 4611. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $56 \times 100 = 5600$. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4611}{5600} \times 100\%$$

$$P = 82,33\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase tanggapan responden pada tabel, maka diperoleh kondisi bahwa hasil belajar siswa di UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangattinggi karena terletak pada rentang 80% - 100%.

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri

218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

a. Rumus korelasi pearso product moment

Teknik korelasi *Pearson Product*

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Moment digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden (56 responden) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibuat tabel sebaran skor kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan padalampiran maka diperoleh besaran- besaran statistik: N = 56, $\sum X = 4375$, $\sum Y = 4482$, $\sum X^2 = 344389$, $\sum Y^2 = 359372$, $\sum XY = 350057$. Untuk mengetahui nilai kofisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy}$$

$$r_{xy}$$

$$\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$= \frac{56(350057) - (4375) \cdot (4482)}{\sqrt{(56 \cdot 344389 - (4375)^2) \cdot (56 \cdot 359372 - (4482)^2)}}$$

$$= \frac{19631192 - 19608750}{\sqrt{19285784 - 19140625} \cdot \sqrt{20124832 - 20088324}}$$

$$r_{xy}$$

$$= \frac{19631192 - 19608750}{\sqrt{19285784 - 19140625} \cdot \sqrt{20124832 - 20088324}}$$

$$r_{xy} = \frac{22442}{\sqrt{(145159)(36508)}}$$

$$= \frac{22442}{\sqrt{5299464772}}$$

$$= \frac{22442}{7279742284}$$

$$= \frac{22442}{7279742284}$$

$$= \frac{22442}{7279742284}$$

$$= \frac{22442}{7279742284}$$

$$= \frac{22442}{7279742284}$$

$$r_{xy} = 0,4082$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,4082. Karena nilai r yang didapatkan adalah positif, maka terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan dengan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 tabel koefisien korelasi pada halaman 37, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

b. Rumus Determinasi

Cara untuk mengetahui derajat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,4082)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1666 \times 100\%$$

$$= 16,6\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD negeri 218 batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah 16,6% artinya terdapat 16,6% sumbangan yang diberikan oleh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan 83,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di bagian A, maka pembahasan hasil ini sebagai berikut:

Gambaran Kedisiplinan Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba kelas memiliki hasil analisis rata-rata dan persentase berada pada kategori. Berdasarkan kriteria persentase interpretasi, maka diperoleh bahwa tingkat kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 61%-80%. (Dimiyanti dan Suryatri Darmiatun, 2006) yang menyatakan bahwa kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa dikarenakan ketidaktahuan siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik. Disiplin merupakan suatu tindakan yang sadar dan teratur

dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa bertindak tertib dan teratur akan

Gambaran Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba memiliki hasil analisis dengan rata-rata dengan persentase berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria persentase interpretasi, maka diperoleh tingkat hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sangat tinggi karena terletak pada rentang 80%-100%. (Slameto, 2010) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut: a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dimana faktor internal yaitu kebiasaan belajar merupakan menciptakan suatu suasana kondusif dalam belajar. Hal tersebut akan memicu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan terbentuknya kedisiplinan siswa maka akan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa. Sikap positif yang demikian juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Sehingga ketiga ranah dalam hasil belajar dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan kriteria yang berlaku di sekolah. Dalam menumbuhkan sikap disiplin diperlukan kerja sama guru dan pihak-pihak yang terkait agar sikap disiplin dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga apabila sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta suatu situasi yang kondusif dalam belajar. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dikarenakan siswa bersikap disiplin seperti disiplin berangkat sekolah, Menaatitata tertib. suatu perilaku yang amat sering diulang sehingga menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran seseorang, sehingga seseorang dapat memikirkan hal-hal yang lebih menarik ketika ia berperilaku. Hal ini akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa. Kebiasaan individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya, siswa dapat membentuk sendiri kebiasaan belajarnya. Dipertegas oleh (Aunurrahman, 2009) yang terdapat dalam bukunya Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya” Secara umum ada dua kebiasaan belajar yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur positif serta sesuai norma yang berlaku. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur negatif, serta tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Kebiasaan belajar yang positif diantaranya pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa UPT SPFSD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dengan adanya kedisiplinan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif. Jadi, jika seseorang memiliki kedisiplinan yang baik maka hasil belajar yang diperoleh tentu baik pula.

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang ada dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah kategori tinggi. Ditunjukkan dengan hasil persentase 78.12%. Hasil tersebut memberi indikasi bahwa adanya kedisiplinan yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba kategori sangat tinggi. Ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 82.33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan tetapi tidak menjadi faktor yang menentukan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan tingkat hubungan pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa tersebut semakin tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntu S dan C. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Bumi aksara.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Bahari, S. (2011). *Rahasia Sukses Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2012).
- Dimiyanti dan Suryatri Darmiatun. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hendryadi, S. dan. (2015). *metode Riset Kuantitatif: teori dan aplikasi*. Prenada Media Group.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Maman, R. (1999). *Manajemen kelas*.
- Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Giat Menuju Sukses*. Abadi.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta.
- Sagala. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.

*Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 218 Batang
Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soemarmono. (1996). *Gerakan disiplin nasional*. Mini jaya abadi.
- Soewarno, Hasmiana, F. (2016). Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 21–30.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto. (2013). *Master EYD edisi baru*. Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto. (2013). *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. kencana prena media group.
- Susanto. (2015). *Teori Belajar & pembelajaran Disekolah Dasar*. Prenadamedia group.
- Syafriddin. (2005). Hubungan Antara Disiplin belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar bahasa indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Edukasi*.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa*. Grasindo.